

Hubungan GCG (Good Corporate Governance) Dengan Etika Bisnis, Pedoman Perilaku, dan Manajemen Risiko Pada PT. Arthapura Global Konstruksi

Dian Haki Nurriansyah^a

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Widya Febryari Anita^b

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Siti Diana Fathia^c

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Gerald Matthew Marpaung^d

Program Studi Manajemen Pemasaran, Politeknik Agroindustri, Subang, Indonesia

ARTICLES INFORMATION

E B B A N K

Vol. 14, No. 2, Desember 24

Halaman : 1 – 6

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

GCG, Perusahaan Konstruksi,
Manajemen Risiko.

JEL classifications :

Contact Author :

^a dian.hakipnurdiansyah@staff.unsika.ac.id,

^b Widya.anita@fe.unsika.ac.id,

^c diana@polagro.ac.id,

^d

gerald1910631030052@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

Corporate Governance is a system that guarantees all stakeholders that they will obtain their rights that are reasonable and of high value. PT. Arthapura Global Construction is a company that operates in the fields of construction, engineering, and procurement. This company recognizes the importance of the implementation of corporate governance as one of the tools to increase the value of business progress. This study aims to present information about GCG (Good Corporate Governance) related to business ethics, code of conduct, and risk management at PT. Arthapura Global Construction. The research method used is a qualitative descriptive method. This study uses a sample of Construction Services Companies domiciled in Depok City with the research subjects of Commissioners, Directors, Employees/Workers, and other stakeholders such as suppliers, business partners, or customers who have business interactions with the company. The result of this study is that PT. Arthapura Global Construction implements Good Corporate Governance (GCG) related to business ethics, code of conduct, and risk management. Where companies apply various kinds of business ethics principles. PT. Arthapura Global Construction is designed to influence, shape, regulate and perform appropriate behaviors, so as to achieve consistent outputs that are in accordance with the Company's work culture.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep tata kelola perusahaan diperkenalkan agar pengelolaan perusahaan oleh pemangku kepentingan lebih transparan. Sistem tata kelola perusahaan memastikan perlindungan yang tepat terhadap kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan sehingga mereka yakin memperoleh pengembalian yang sah atas investasi mereka. Hal ini juga membantu menciptakan suasana pertumbuhan efektif yang bermanfaat bagi kedua belah pihak di sektor korporasi. Menurut Forum for Corporate Governance di Indonesia. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Terkait dengan satu sama lain, penerapan GCG memerlukan tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha (Djati dan Susilowati, 2023).

Etika Bisnis

Etika bisnis adalah cara berbisnis yang mencakup seluruh aspek yang mempengaruhi individu, bisnis, dan masyarakat. Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma, dan perilaku karyawan dan manajer dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan, mitra bisnis, pemegang saham, dan masyarakat (Butarbutar, 2019). Tata kelola perusahaan pun hendaknya tidak hanya dipandang sebagai sebuah bentuk kepatuhan perusahaan terhadap sejumlah peraturan-peraturan yang mendorong terjadinya praktik dan hubungan bisnis agar selaras dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah mengakomodir kebutuhan dunia usaha yang dinamis. Tata kelola perusahaan hendaknya dipandang sebagai sebuah bentuk kesadaran dan karenanya harus menjadi penunjuk itikad baik perusahaan untuk menjalani persaingan bisnis yang beretika. Penerapan tata kelola perusahaan dapat dilihat dari implementasi konsep etika yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan (Fachrurazi et. al., 2022).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah seperangkat prosedur dan metode untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari operasi dan aktivitas bisnis. Salah satu tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi/perusahaan (Dzigbede, Gehl, Willoughby, 2020). Dalam konteks organisasi, hal ini meliputi: identifikasi, penilaian, pengendalian bahkan minimalisasi risiko yang mungkin terjadi, mitigasi risiko yang direncanakan dan dipertimbangkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien; solusi yang tepat. Tantangan dalam dunia bisnis dewasa ini menekankan kepada setiap usaha untuk dapat menentukan strategi dalam melakukan perencanaan bisnis (business plan). Dimana manajemen risiko seyogyanya dilakukan bersamaan dengan proses perencanaan, sebab atas dasar risiko yang telah diregister ataupun diidentifikasi oleh pihak pengelola risiko (auditor), maka dapat diambil tindakan pengelolaan risiko sebagai dasar dalam menyusun strategi atau taktik bisnis yang tepat. Pertimbangan risiko dalam sebuah perencanaan bisnis menjadi fokus perhatian bagi Top Manajemen selaku pengambil kebijakan strategis, dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan tidak dapat diprediksi kemungkinan yang akan terjadi.

Implementasi manajemen risiko baik sektor bisnis berskala kecil hingga yang berskala besar, organisasi ataupun perusahaan membutuhkan adanya sebuah pedoman sehingga tercapai outcome (hasil) sebagaimana yang ditetapkan. Menurut International Organization for Standardization (ISO) 2018 (Risk Management Guideline) proses manajemen risiko adalah proses sistematis implementasi standar (kebijakan), prosedur, dan praktik sehubungan dengan kegiatan komunikasi dan konsultasi terkait risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi ataupun perusahaan, penetapan cakupan, konteks, dan kriteria risiko, pelaksanaan penilaian risiko (risk assessment) meliputi: identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko, selanjutnya kegiatan perlakuan risiko (risk treatment), pemantauan dan peninjauan, perekaman, serta tahap pelaporan kepada top manajemen (pimpinan).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu yang bersifat apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan beragam data sebagaimana mestinya sesuai dengan fenomena yang ada sekarang kemudian di deskripsikan sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari kebenaran ilmiah dengan mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama (Rustamana et al. 2024). Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Jasa Konstruksi yang berkedudukan di Kota Depok dengan subjek penelitian Komisaris, Direktur, Karyawan/Pekerja, dan pemangku kepentingan lainnya seperti pemasok, mitra bisnis, atau pelanggan yang memiliki interaksi bisnis dengan perusahaan. Begitupun dengan objek yang diteliti yaitu kebijakan Etika Bisnis, Pedoman Perilaku (Code of Conduct) Manajemen Risiko, sekaligus implementasi Good Corporate Governance pada PT. Arthapura Global Konstruksi (Syahrizah & Jaelani 2023).

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Jumat, 23 Agustus 2024 pada pukul 15.00 WIB sampai pukul 17.00 di kantor PT. Arthapura Global Konstruksi yang bertempat di Perumahan Permata Cimanggis Cluster Safir Blok G3 Nomor 11 RT. 002/RW 021, Kel. Cimpaeun, Kec. Tapos, Kota Depok, Jawa Barat, 16459.

Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian diperoleh menggunakan hasil wawancara kepada Direktur PT. Arthapura Global Konstruksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini. Menurut Kriyantono (2020: 291), wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara tatap muka dengan informan untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci. Wawancara ini membedakan antara orang yang diwawancarai hanya sekali dan orang yang diwawancarai berkali-kali dan ingin diketahui atau dipahami oleh peneliti. Pewawancara mempunyai kendali atas jawaban informan dan oleh karena itu bebas memberikan tanggapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Penyusunan Pedoman Perilaku

PT. Arthapura Global Konstruksi dalam menyusun Code of Conduct dilandasi oleh sikap : 1) Selalu mengutamakan kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma yang berlaku pada masyarakat dimana Perusahaan beroperasi. 2) Senantiasa berupaya menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, korupsi, kolusi maupun nepotisme serta selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok maupun golongan. 3) Senantiasa sadar bahwa Perusahaan dituntut untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan dinamika dan perkembangan pasar serta tuntutan dari para pemangku kepentingan (Stakeholders). 4) Senantiasa berupaya untuk dapat memberikan kontribusi maksimal pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. 5) Selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta keadilan dalam mengelola Perusahaan (Denishtsany, 2024).

Manajemen Risiko

PT. Arthapura Global Konstruksi mengimplementasikan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-01/MBU/2011 Pasal 25 Bagian Keenam tentang Manajemen Risiko (Risk Manajemen) dimana Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan, harus mempertimbangkan risiko usaha. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan dengan membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi atau memberi penugasan kepada unit kerja yang relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko. PT. Arthapura Global Konstruksi berkomitmen mengelola semua risiko secara efektif dan efisien, serta memastikan kesinambungan dan risiko pertumbuhan dari bisnis inti yang berkelanjutan melalui pengelolaan risiko secara proaktif, berfokus pada risiko yang terpenting dan memberikan perhatian terhadap alokasi biaya dalam proses pengendalian yang dilakukan secara terkoordinasi dan terintegrasi.

Tujuan dari kebijakan PT. Arthapura Global Konstruksi dalam menerapkan manajemen risiko ialah untuk melindungi perusahaan dari risiko-risiko yang memiliki potensi dampak besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan perlindungan aset-asetnya, termasuk sumber daya manusia, aktiva, dan reputasi. Risiko-risiko ini dapat secara langsung mempengaruhi keberlangsungan operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko ini dapat menghambat pencapaian tujuan strategis perusahaan, mengurangi nilai aset, serta merusak hubungan dengan pemangku kepentingan,

termasuk karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis. Selain itu, PT. Arthapura Global Konstruksi juga memastikan bahwa para pekerja memahami apa itu risiko dan bagaimana risiko tersebut dapat mempengaruhi perusahaan. Para pekerja harus menyadari bahwa setiap tindakan atau keputusan yang mereka ambil dapat membawa risiko yang harus diidentifikasi dan dikelola. PT. Arthapura Global Konstruksi mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen risiko ke dalam budaya kerja perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan ini membangun lingkungan kerja yang konsisten dalam mempertimbangkan risiko dalam setiap aspek pekerjaan mereka, serta mendukung praktik-praktik yang meminimalkan risiko secara keseluruhan, tujuan dari menciptakan kesadaran dan kepedulian ini adalah untuk memastikan bahwa manajemen risiko menjadi bagian tak terpisahkan dari cara kerja sehari-hari di perusahaan, sehingga dapat melindungi nilai aset, meminimalkan kerugian, dan mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam Good Corporate Governance, dimana perusahaan harus mampu merespon dan menyesuaikan diri dengan cepat terhadap situasi yang berubah. Berbasis informasi terbaik, keputusan dalam manajemen risiko harus didasari pada informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Dalam Good Corporate Governance, prinsip ini terkait dengan transparansi dan akuntabilitas (Yanti & Mursidi 2022). Dalam hal ini, perusahaan menggunakan data dan informasi yang terbaru serta analisis risiko yang cermat dalam pengambilan keputusan. Pertimbangan Faktor Manusia dan Budaya, faktor ini sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan manajemen risiko. GCG juga menekankan pentingnya etika dan budaya perusahaan yang mendukung tata kelola yang baik. Perusahaan menerapkannya dengan cara komunikasi yang jelas mengenai kebijakan risiko, serta penegakan kode etik yang kuat. Ini mendukung prinsip integritas dalam GCG, di mana perusahaan diharapkan untuk mematuhi standar etika yang tinggi (Hanz 2021).

Perbaikan secara berkelanjutan, manajemen risiko harus terus ditingkatkan berdasarkan pengalaman dan perubahan kondisi. GCG juga menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola perusahaan. Setelah penyelesaian proyek, perusahaan melakukan evaluasi untuk meninjau efektivitas manajemen risiko dan mengidentifikasi area perbaikan. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko terus diimplementasikan dengan baik (Aida, 2022; Sitanggang 2022).

Proses Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko meliputi aplikasi sistematis dari kebijakan, prosedur dan praktik untuk kegiatan berkomunikasi dan konsultasi, menetapkan konteks, menilai, menangani, memantau, meninjau, mendokumentasikan, dan melaporkan risiko. Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses ISO dan bagaimana mereka dapat diimplementasikan dalam perusahaan PT. Arthapura Global Konstruksi yang mengedepankan GCG: 1) Penetapan Konteks, Penetapan ini melibatkan pemahaman terhadap lingkungan internal dan eksternal dimana perusahaan beroperasi, serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi risiko. 2) Penilaian Risiko (Risk Assessment). proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek konstruksi. Penilaian risiko ini penting karena konstruksi merupakan industri dengan risiko tinggi yang melibatkan berbagai aspek seperti keselamatan, keuangan, lingkungan, dan hukum (Denny,2023; Gathan 2024).

KESIMPULAN

PT. Arthapura Global Konstruksi menerapkan Good Corporate Governance (GCG) yang berkaitan dengan etika bisnis, pedoman perilaku, dan manajemen resiko. Dimana untuk perusahaan menerapkan berbagai macam prinsip etika bisnis. PT. Arthapura Global Konstruksi yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian perilaku, sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya kerja Perusahaan. Serta Perusahaan memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko terus diimplementasikan dengan baik melalui berbagai proses-proses implementasi manajemen resiko yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida. (2022). Etika Bisnis : Pengertian, Sasaran, Prinsip, dan Pentingnya Dalam Berbisnis. MA Al Ahrom Karangari. Diakses Pada Tanggal 15 September 2024.https://mas-alahrom.my.id/eko/etika-bisnis-pengertian-sasaran-prinsip-dan-pentingnya-dalam-berbisnis/#google_vignette
- Butarbutar. 2019. Peranan Etika Bisnis dalam Bisnis. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. 1(2):187-195.
- Denny. (2023). Manajemen resiko berdasarkan ISO 31000: Panduan praktis. riskindo.com. <https://riskindo.com/manajemen-resiko-berdasarkan-iso-31000-panduan-praktis>.
- Denishtany, D. R. (2024). Code of Conduct: Etika dan Pedoman Perilaku dalam Lingkungan Kerja. ToffeeDev | Amplify Your Online Impact. Diakses Pada Tanggal 02 September 2024. <https://toffeedev.com/blog/business-and-marketing/code-of-conduct-adalah>.
- Fachrurazi F, Andayani SU., Eliza, Solikahan EZ. 2022. Konsep dasar etika Bisnis. Cendikia Mulia Mandiri Publisher. Pontianak. ISBN. 9786239980078.
- Gathan, R. (2024). Pencegahan Praktik Insider Trading Melalui Metode Code of Conduct. Journal of Law, Administration, and Social Science, 4(2), 242–248. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i2.617>
- Hanz. (2021). Memahami proses manajemen risiko menurut ISO 31000:2018. RWI Consulting. <https://rwi.co.id/memahami-proses-manajemen-risiko-menurut-iso-310002018>
- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2024). Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 5(5), 71-80.
- Sitanggang, PA. (2022). Analisis implementasi manajemen risiko berdasarkan SNI ISO 31000:2018 (Studi kasus: Sparepart Personal Computer Second Jambi). Sitanggang | Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis. <http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/293/158>
- Susilowati EK., Susilowati C. 2023. Analisis penerapan prinsip Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur Kayu PT DLI. Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia. 7(9):14867-14882.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 13-23.
- Yanti, D. A. W., & Mursidi, M. (2022). Manajemen Talenta dan Manajemen Resiko Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Petikemas di Surabaya. Journal of Business and Economics Research (JBE), 3(2), 282-288.

----- halaman ini sengaja dikosongkan -----